

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu lini paling awal pada pelayanan kesehatan untuk masyarakat Indonesia yang berkewajiban melaksanakan penggunaan obat yang rasional berdasarkan nilai standar yang ada (Kemenkes RI, 2019). Penggunaan obat rasional adalah penggunaan obat yang tepat berdasarkan kebutuhan medis, dengan dosis yang akurat, pada waktu yang tepat, dan kurun waktu yang sesuai dengan kondisi pasien. Penggunaan obat rasional juga mencakup pemilihan obat yang sesuai untuk kondisi medis tertentu, serta penggunaan obat generik atau bermerek tergantung pada ketersediaan dan kebutuhan pasien (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan salah satu masalah utama di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) memprediksi lebih dari separuh obat diresepkan, dijual dan diberikan secara tidak tepat kepada pasien sehingga pasien gagal menggunakan obat dengan benar (WHO, 2012). Penggunaan obat yang rasional penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam upaya pencegahan, mengobati penyakit, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Kardela *et al.* 2014). Menurut WHO penggunaan obat rasional pada suatu fasilitas kesehatan dapat dievaluasi dari persepan (WHO, 1993).

Peresepan dapat mengindikasikan suatu permasalahan dalam pengobatan yang dialami pasien (WHO, 2002). Peresepan dapat dievaluasi menggunakan indikator peresepan yang terdiri dari indikator rerata item obat tiap lembar resep yakni dengan nilai standar (1,8-2,2 item), jika tidak memenuhi standar tersebut dapat memungkinkan terjadinya interaksi obat (Dianingati & Prasetyo, 2015). Indikator persentase penggunaan item obat generik sebesar (>82%), jika tidak memenuhi standar tersebut maka memungkinkan biaya perawatan yang lebih tinggi (Sisay *et al.* 2017). Indikator persentase lembar resep tercantum antibiotik sebesar (<22,70%), jika tidak memenuhi standar tersebut maka dapat mengakibatkan resistensi karena penggunaan antibiotik yang berlebihan (Shallcross, 2014).

Indikator persentase lembar resep tercantum sediaan injeksi sebesar (0%), jika tidak memenuhi standar tersebut maka dapat mengakibatkan resiko infeksi dan biaya obat yang lebih mahal dari sediaan oral (Sisay *et al.* 2017). Indikator persentase peresepan berdasarkan Formularium Nasional (100%), jika tidak memenuhi standar tersebut maka penggunaan obat di puskesmas tidak memenuhi standar yakni proses seleksi farmasi harus mengacu pada Formularium Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI (2016) Nomor 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Indikator komplementer terdiri dari rerata biaya obat tiap lembar resep digunakan untuk menghindari pemborosan penggunaan obat dan menghindari kemungkinan terjadinya dampak buruk pada pasien. Selain itu, indikator persentase biaya antibiotik untuk mengukur dampak biaya obat antibiotik yang digunakan dalam terapi obat (WHO, 1993).

Beberapa penelitian terkait evaluasi penggunaan obat rasional di puskesmas menunjukkan hasil evaluasi indikator peresepan dan indikator komplementer yang masih belum optimal. Penelitian Mahdiana (2020) yang mengevaluasi penggunaan obat rasional di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan menyatakan dari beberapa indikator peresepan WHO yang masih belum memenuhi standar yakni rerata total item obat tiap lembar resep sebesar 2,85 item dan persentase peresepan item obat digunakan berdasarkan Formularium Nasional sebesar 91,72%. Evaluasi yang menggunakan indikator komplementer menunjukkan hasil rerata harga obat tiap lembar resep sebesar Rp 8.463 dan persentase biaya obat untuk antibiotik sebanyak 11%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2020) di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang dengan hasil indikator peresepan WHO yang belum memenuhi standar yakni rerata total item obat tiap lembar resep sebesar 3,81 item, persentase lembar resep tercantum antibiotik sebesar 38,53%, dan persentase peresepan item obat berdasarkan Formularium Nasional sebesar 88%. Menurut indikator komplementer pada penelitian tersebut didapatkan data berupa rerata harga obat tiap lembar resep sebanyak Rp 8.247.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait evaluasi penggunaan obat rasional berdasarkan indikator peresepan dan komplementer *World Health Organization* di Puskesmas

Godean I. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2021, Puskesmas Godean I merupakan puskesmas dengan jumlah kunjungan pasien terbanyak di wilayah kerja se-Kabupaten Sleman yakni sebanyak 62.397 pasien (Dinas Kesehatan Sleman, 2022). Banyaknya jumlah kunjungan pasien tersebut diharapkan dapat meningkatkan variasi data yang diperoleh oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien rawat jalan di Puskesmas Godean I pada tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran profil persepan obat di Puskesmas Godean I pada tahun 2023?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan obat rasional berdasarkan indikator persepan dan indikator komplementer di Puskesmas Godean I pada tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengevaluasi penggunaan obat rasional berdasarkan indikator persepan dan indikator komplementer *World Health Organization* (WHO) di Puskesmas Godean I.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran sosiodemografi pasien rawat jalan di Puskesmas Godean I pada tahun 2023 meliputi persentase usia, jenis kelamin, jaminan kesehatan, dan distribusi penyakit.
 - b. Mengetahui gambaran profil persepan obat di Puskesmas Godean I pada tahun 2023.
 - c. Mengevaluasi penggunaan obat rasional berdasarkan indikator persepan dan komplementer di Puskesmas Godean I pada tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan obat rasional dengan indikator persepan dan indikator komplementer di puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan terkait evaluasi penggunaan obat rasional berdasarkan indikator persepan dan indikator komplementer.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif agar penggunaan obat di Puskesmas Godean I lebih rasional sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan pasien.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk pengembangan studi terkait dengan evaluasi penggunaan obat rasional di puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait evaluasi penggunaan obat rasional yang ada di puskesmas telah dilakukan di Indonesia, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti. Daftar penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
1	Evaluasi Rasionalitas Peresepan Obat Berdasarkan Indikator <i>World Health Organization</i> (WHO) di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, (Kusuma, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> Sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan (69,09%), berusia paling banyak 45-65 tahun (49,09%) dan menggunakan status jaminan BPJS PBI sebanyak (41,82%). Distribusi penyakit obat yang paling banyak dialami pasien rawat jalan yakni Hipertensi esensial (primer) sebanyak (8,18%) Profil peresepan obat yang paling banyak diresepkan untuk pasien rawat jalan yakni analgesik-antipruritik sebanyak (20,27%) Evaluasi peresepan obat antara lain: 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Deskriptif observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> menggunakan data retrospektif Teknik pengambilan sampel <i>stratified proporsional random sampling</i> Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pada sosiodemografi jaminan kesehatan pasien yang diambil berdasarkan JAMKESDA, BPJS PBI, BPJS Non PBI, BPJS Mandiri, dan umum Pengambilan data profil peresepan berdasarkan golongan obat 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Deskriptif observasional dengan menggunakan data retrospektif Teknik pengambilan sampel <i>proporsional sampling</i> Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pengambilan data profil peresepan berdasarkan golongan dan rute pemberian obat Pada sosiodemografi jaminan kesehatan pasien yang diambil dibagi berdasarkan BPJS dan umum

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
		<ul style="list-style-type: none"> a. Rerata item obat tiap lembar resep adalah 2,65 item belum memenuhi standar WHO. b. Persentase peresepan obat berdasarkan nama generik adalah 100% c. Persentase peresepan obat antibiotik adalah 24,55% d. Persentase peresepan injeksi adalah 0% e. Persentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium nasional adalah 100% 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Indikator peresepan: indikator peresepan dan Indikator komplementer 4. Lokasi penelitian: Puskesmas Banguntapan 1 Bantul 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Indikator penelitian: indikator peresepan dan komplementer 4. Lokasi penelitian: Puskesmas Godean I
2	Gambaran Pola Peresepan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan <i>World Health Organization</i> (WHO) di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang, (Hendrawan, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan (58,39%), berusia paling banyak 26-45 tahun sebesar (31,91%) dan menggunakan status jaminan BPJS sebanyak (62,17%) 2. Gambaran profil peresepan obat di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang, yaitu analgesik non narkotik (19,79%) 3. Gambaran pola peresepan obat berdasarkan indikator peresepan WHO, yaitu: 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: <ul style="list-style-type: none"> a. Deskriptif observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> menggunakan data retrospektif b. Teknik pengambilan sampel <i>stratified proporsional random sampling</i> 2. Variabel penelitian: Pengambilan data profil peresepan berdasarkan golongan obat 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian: <ul style="list-style-type: none"> a. Deskriptif observasional menggunakan data retrospektif b. Teknik pengambilan sampel <i>proporsional sampling</i> 2. Variabel penelitian: Pengambilan data profil peresepan berdasarkan golongan obat dan rute pemberian obat

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
		a. Rerata jumlah item obat per lembar resep adalah 3,81 item obat tiap lembar resep b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik sebesar 96,03% c. Persentase peresepan obat dengan antibiotik sebesar 38,53%. d. Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0%. e. Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional sebesar 88%. 4. Hasil rerata biaya tiap lembar resep obat sebesar Rp 8.247	3. Lokasi penelitian: Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang	3. Lokasi penelitian: Puskesmas Godean I
3	Evaluasi Peresepan Berdasarkan Indikator WHO (<i>World Health Organization</i>) di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan, (Mahdiana, 2020)	1. Sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan (61,58%), berusia paling banyak 46-65 tahun sebesar (40,15%) dan menggunakan status jaminan BPJS sebanyak (67%) 2. Hasil gambaran profil peresepan obat di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan, yaitu analgesik non narkotik (16,03%). 3. Hasil evaluasi peresepan obat berdasarkan indikator: a. Rerata jumlah obat tiap lembar resep adalah 2,85 item	1. Desain penelitian: a. Deskriptif observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> menggunakan data retrospektif b. Teknik pengambilan sampel <i>stratified proporsional random sampling</i> 2. Variabel penelitian: pengambilan data profil peresepan berdasarkan golongan obat	1. Desain penelitian: a. Deskriptif observasional menggunakan data retrospektif b. Teknik pengambilan sampel <i>proporsional sampling</i> 2. Variabel penelitian: pengambilan data profil peresepan berdasarkan

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
		b. Persentase item obat yang diresepkan dengan sediaan generik sebesar 88,10% c. Persentase peresepan obat dengan antibiotik sebesar 17,24% d. Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0% e. Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional sebesar 91,72% 4. Hasil rata-rata biaya obat tiap lembar resep adalah Rp 8.463 tiap lembar resep. 5. Hasil persentase biaya obat yang dihabiskan untuk antibiotik adalah 11%	3. Lokasi penelitian: Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan	golongan obat dan rute pemberian obat 3. Lokasi penelitian: Puskesmas Godean I